



**TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO ANGKATAN 2011
TERHADAP PENCEGAHAN KANKER LEHER RAHIM**

*THE KNOWLEDGE LEVEL OF CERVICAL CANCER PREVENTION IN MEDICAL
FACULTY DIPONEGORO UNIVERSITY STUDENTS CLASS OF 2011*

JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana strata-1 kedokteran umum**

KETUT WIDA KOMALASARI

G2A008105

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2012**

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL ILMIAH KTI

**TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO ANGGKATAN
2011 TERHADAP PENCEGAHAN KANKER LEHER RAHIM**

Disusun oleh:

**KETUT WIDA KOMALASARI
G2A008105**

Telah disetujui:

Semarang, 31 Juli 2012

Dosen Pembimbing

dr. Besari Adi Pramono, MSi. Med, Sp. OG (K)
NIP. 19690415 200812 1 002

Ketua penguji

Penguji

dr. Julian Dewantiningrum, MSi. Med, Sp. OG
NIP. 19790716 200812 2 002

dr. Arufiadi Anityo Mochtar, MSi. Med, Sp. OG
NIP. 19690115 200812 1 001

TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO ANGKATAN 2011 TERHADAP PENCEGAHAN KANKER LEHER

Ketut Wida Komalasari*, Besari Adi Pramono**

ABSTRAK

Latar Belakang: Di Indonesia, kanker masih merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian terbanyak. Menurut data Fakultas Universitas Indonesia tahun 2005 kasus kanker leher rahim mencapai 17,85% dari seluruh kasus kanker. Banyak kasus mengenai kanker leher rahim dikarenakan pengetahuan mengenai pencegahan kanker leher rahim yang masih kurang.

Tujuan: Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2011 terhadap pencegahan kanker leher rahim.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif yang dilaksanakan pada bulan maret sampai juni 2012. Subyek penelitian adalah mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive random sampling*. Data diperoleh dari kuesioner dan dianalisis secara univariat. Analisis univariat berupa distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

Hasil: Tingkat pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2011 Universitas Diponegoro terhadap pencegahan kanker leher rahim berdasarkan seluruh aspek baik yaitu 52,0% tetapi tingkat pengetahuan Vaksin Human Papilloma Virus dan pap smear kurang yaitu 65,3% dan 56,7%.

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2011 terhadap pencegahan kanker leher rahim baik, tetapi pengetahuan Vaksin Human Papilloma virus dan pap smear masih kurang

Kata kunci: Tingkat pengetahuan pencegahan kanker leher rahim, vaksin human papilloma virus, pap smear

*Mahasiswa program pendidikan S-1 kedokteran umum FK Undip

**Staf pengajar Obstetri dan Ginekologi FK Undip, Jl. Dr. Sutomo No. 18 Semarang

**THE KNOWLEDGE LEVEL OF CERVICAL CANCER PREVENTION IN
MEDICAL FACULTY DIPONEGORO UNIVERSITY STUDENTS
CLASS OF 2011**

ABSTRACT

Background: *In Indonesia, cancer is still one of ten most death causes. Until today cervical cancer is still the number one death cause in Indonesian women. A lot of cervical cancer cases caused by lack of cervical cancer prevention knowledge.*

Aims: *To find out the knowledge level of cervical cancer prevention in Medical Faculty Diponegoro university students class of 2011.*

Methods: *This study is an observational descriptive study done in March through June 2012. Subjects of this study were students who were eligible for inclusion and exclusion criteria. Sampling done by purposive random sampling. Data earned from questionnaires and analyzed univariately. Univariate analysis was frequency distribution served in tables or charts.*

Results: *Overall knowledge level of cervical cancer prevention in Medical Faculty Diponegoro university students class of 2011 had good aspect which was 52,0%, but lacking in the knowledge level about Human Papilloma Virus Vaccination and pap smear which were 65,3% and 56,7% respectively.*

Conclusions: *Knowledge level of cervical cancer prevention in Medical Faculty Diponegoro university students class of 2011 had good result but lacking in the knowledge level about Human Papilloma Virus Vaccination and pap smear.*

Keywords: *Knowledge level of cervical cancer prevention, vaccine human papilloma virus, pap smear*

PENDAHULUAN

Di Indonesia kanker leher rahim merupakan penyebab utama kematian pada wanita. Di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo, frekuensi kanker leher rahim mencapai 76,2% di antara kanker ginekologi. Menurut data Fakultas Universitas Indonesia pada tahun 2005 kasus kanker leher rahim mencapai 17,85% dari seluruh kasus kanker.¹

Kanker leher rahim merupakan proses keganasan kanker yang berasal dari sel-sel leher rahim yang tidak normal.² Angka kejadian kanker leher rahim mulai meningkat sejak usia 20 tahun dan mencapai puncaknya pada usia 50 tahun. Penderita kanker leher rahim 99,7% terinfeksi virus HPV. Onkoprotein E6 dan E7 yang berasal dari HPV merupakan penyebab terjadinya degenerasi keganasan.³ Kejadian infeksi HPV terbanyak tipe 16 sebesar 44%, tipe 18 sebesar 39%, tipe 52 sebesar 14%, dan sisanya terdeteksi infeksi HPV multipel. Infeksi HPV 95% dapat terjadi karena hubungan seksual dan multipartner.³ Selain itu, diperkirakan paparan bahan tertentu dari suatu pekerjaan (debu, logam, bahan kimia, atau oli) pada wanita maupun pasangannya dapat menjadi faktor resiko.⁴

Pencegahan kanker leher rahim terdiri dari 3 tahap yaitu Pencegahan primer dengan mencegah penyebab penyakit menggunakan vaksin HPV, Pencegahan sekunder dengan penemuan dini kanker leher rahim seperti pap smear, kolposkopi, pap net dan IVA, pencegahan tersier untuk meningkatkan angka kesembuhan, survival rate, dan kualitas hidup dalam terapi kanker.⁴

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sendiri dipengaruhi umur, sosial ekonomi, pendidikan non formal, pendidikan formal, lingkungan pergaulan, serta lingkungan geografis. Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro terhadap pencegahan kanker leher rahim.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2012. Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif. Data dikumpulkan dari pengisian kuesioner oleh responden. Penelitian ini menggunakan *self-administered questionnaire* yang terkait dengan materi penelitian sesuai dengan validitas dan reliabilitas penelitian. Uji validitas dilakukan untuk menilai kesahihan isi kuesioner. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive random sampling*. Dengan Populasi dan sampel penelitian mahasiswa yang menempuh jenjang pendidikan perguruan tinggi di Fakultas kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2011, usia 16-21 tahun dan bersedia ikut serta dalam penelitian. Kriteria eksklusinya adalah responden dengan kuesioner tidak diisi dengan lengkap. Sebelum penelitian dilakukan akan dimintakan *ethical clearance* berupa persetujuan penelitian dalam bentuk *informed consent* tertulis. Data dianalisis secara univariat. Analisis univariat berupa distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

HASIL

Karakteristik responden

Pada penelitian ini diambil sampel mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2011 sebanyak 150 mahasiswa. Responden terdiri dari 29,3% responden laki-laki dan 70,7% responden perempuan. Umur responden terdiri dari 6,7% berusia 16-17 tahun, 82,0 % berusia 18-19 tahun dan 11,3% berusia diatas 19 tahun.

Penelitian menunjukkan sebagian besar dari responden tinggal di tempat kos yaitu sebanyak 70,7%. Mahasiswa mendiskusikan kesehatan reproduksi dengan keluarganya terutama kepada ibu sebesar 67,3 % dan juga teman yaitu 47,3%.

Informasi mengenai kesehatan reproduksi dapat diperoleh dari unit kegiatan mahasiswa yang terdapat di fakultas maupun universitas, hanya 4,7% mahasiswa Fakultas Kedokteran yang mengikuti kegiatan mahasiswa antara lain RHEU, KSPAN, dan seminar. Penelitian ini menunjukkan bahwa 33,3% mahasiswa jarang memperoleh sarana informasi dan 40,0 % mahasiswa jarang mendapatkan kesempatan dalam memperoleh informasi kesehatan reproduksi. Pada penelitian ini didapatkan 95,3% mahasiswa tidak merokok.

Sumber informasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden 92,7% sudah mengetahui informasi tentang kanker leher rahim, 72,0% mengetahui informasi tentang Vaksin Human Papilloma Virus dan 82,7% mangetahui informasi tentang pap smear.

Tabel 1. Sebaran sumber informasi pencegahan kanker leher rahim

Sumber informasi	n (%)
Guru	
• Ya	88 (58,7%)
• Tidak	62 (41,3%)
Mata kuliah dan dosen	
• Ya	133 (88,7%)
• Tidak	17 (11,3%)
Orang tua	
• Ya	94 (62,7%)
• Tidak	56 (37,3%)
Teman	
• Ya	82 (54,7%)
• Tidak	68 (45,3%)
Media cetak	
• Ya	105 (70,0%)
• Tidak	45 (30,0%)
Media elektronik	
• Ya	130 (86,7%)
• Tidak	20 (13,3%)
Seminar atau pelatihan	
• Ya	55 (36,7%)
• Tidak	95 (63,3%)
Organisasi	
• Ya	22 (14,7%)
• Tidak	128 (85,3%)

Sebaran sumber informasi pencegahan kanker leher rahim terbanyak adalah mata kuliah dan dosen 88,7%.

Tabel 2. Sebaran sumber informasi yang diharapkan berdasarkan urutan

Urutan	Sumber	n (%)
1.	Mata kuliah dan dosen	91 (60,7%)
2.	Media elektronik	21 (14,0%)
3.	Media cetak	14 (9,3%)
4.	Seminar	9 (6,0%)
5.	Guru sekolah	8 (5,3%)
6.	Orangtua	7 (4,7%)
7.	Teman	0 (0,0%)
8.	Organisasi	0 (0,0%)

Sebaran sumber informasi yang yang diharapkan adalah mata kuliah dan dosen 60,7%. Hal tersebut sudah sesuai dengan sumber informasi yang didapat oleh mahasiswa yaitu mata kuliah dan dosen 88,7%

Pengetahuan terhadap pencegahan kanker leher rahim

Tabel 3. Tingkat pengetahuan pencegahan kanker leher rahim berdasarkan aspek-aspek pengetahuan kanker leher rahim

Tingkat pengetahuan	Baik n (%)	sedang n (%)	Kurang n (%)
Kanker leher rahim	70 (46,7%)	59 (39,3%)	21 (14,0%)
HPV	6 (4,0%)	46 (30,7%)	98 (65,3%)
Pap smear	8 (5,3%)	85 (56,7%)	57 (38,0%)

Didapatkan tingkat pengetahuan kanker leher rahim responden baik sebanyak 46,7%, tingkat pengetahuan Vaksin Human Papilloma Virus masih kurang yaitu 65,3% dan tingkat pengetahuan pap smear sedang yaitu 56,7%.

Tabel 4. Tingkat pengetahuan pencegahan kanker leher rahim berdasarkan seluruh aspek

Tingkat pengetahuan	Baik n (%)	sedang n (%)	Kurang n (%)
Tingkat Pengetahuan Pencegahan kanker leher rahim	78 (52,0%)	72 (48%)	0 (0,0%)

Tingkat pengetahuan pencegahan kanker leher rahim responden baik 52,0%.

PEMBAHASAN

Dalam ilmu psikologi perkembangan, umur dapat menggambarkan kematangan psikis dan sosial.⁵ Dalam penelitian ini dapat diketahui umur responden terbanyak yaitu 18-19 tahun dimana pada usia ini responden sudah masuk pada masa remaja akhir yang stabil.⁶ Responden yang tidak tinggal bersama orang tuanya dapat pula dinilai lebih mandiri dibanding yang tinggal bersama orang tua.⁷ Keluarga mempunyai peranan penting sebagai sumber informasi khususnya informasi mengenai kesehatan reproduksi. Pengaruh teman juga cukup mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi karena sering mengadakan interaksi berkelompok.⁸ Pengaruh kelompok sebaya akan tampak pada sikap, pembicaraan, penampilan, dan perilaku seseorang.⁵

Aktifitas pada kegiatan yang dapat meningkatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi masih rendah 4,7 % hal tersebut karena belum banyaknya kegiatan yang bergerak di bidang kesehatan reproduksi. Di Fakultas Kedokteran UNDIP sendiri hanya terdapat satu kegiatan kemasyarakatan yang bergerak dibidang

tersebut, yaitu RHEU (Reproductive Health Educational Unit). Lingkungan geografis dan besar kemampuan ekonomi dapat berpengaruh terhadap penyediaan serta kesempatan dalam memperoleh informasi kesehatan reproduksi.^{5,9}

Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan kanker leher rahim responden sudah baik yaitu 46,7%. Sumber informasi mengenai kanker leher rahim didapat dari matakuliah dan dosen, tapi terkadang informasi yang didapat dari pendidikan formal belum mencukupi, sehingga responden sering mencari informasi dari sumber lain seperti media massa.¹⁰

Tingkat pengetahuan kanker leher rahim yang baik tidak disertai dengan baiknya tingkat pengetahuan Vaksin Human Papilloma Virus dan pap smear. Hal ini dapat dikarena masih kurangnya kegiatan di Fakultas dan Universitas mengenai pencegahan kanker leher rahim.⁴

Responden lebih memahami tentang pencegahan sekunder kanker leher rahim, dibandingkan pencegahan primer kanker leher rahim. Pencegahan kanker leher rahim yang terbaik adalah dengan melakukan vaksinasi dan pap smear karena jangkauan perlindungan vaksin tidak mencapai 100%.³

Dalam penelitian ini juga dapat dilihat bahwa sumber informasi yang diharapkan tidak sesuai dengan sumber informasi yang di dapat, dimana seminar yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan pencegahan kanker leher rahim ternyata tidak sesuai dengan sumber informasi yang tersedia. Dalam hal ini orang tua, guru sekolah dan teman lebih berperan penting dalam mendapatkan informasi mengenai pencegahan kanker leher rahim, ini dapat dikarenakan keluarga merupakan

kelompok sosial utama dimana seseorang belajar, sebagian besar waktu remaja untuk memperoleh pengetahuan ada di sekolah dan dukungan dari kelompok sebaya.^{5,9,11}

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2011 terhadap pencegahan kanker leher rahim berdasarkan seluruh aspek baik, tetapi tingkat pengetahuan Vaksin Human Papilloma Virus dan pap smear masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Globocan 2008. Less Developed Regions. (cited 2011 des 9). Available from: URL: <http://www.globocan.iarc.fr/factsheets/populations/factsheet.htm>.
2. Encyclopedia. Cervical Cancer. (cited 2011 des 9). Available from: URL: http://www.encyclopedia.com/topic/Cervical_cancer.aspx.
3. Andrijono. Kanker Serviks Edisi Ketiga. Jakarta: Divisi Onkologi Departemen Obstetri-Ginekologi FKUI; 2010.
4. Rasjidi, I. Deteksi Dini & Pencegahan Kanker pada Wanita. Jakarta: Sagung Seto ; 2009.
_____, Pencegahan Kanker pada Wanita. Jakarta: Sagung Seto; 2009.
5. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Mahasiswa Belum Banyak Tahu Dampak Seks Pra Nikah. (cited 2010 Nov 06). Available from: URL: <http://www.bkkbn.go.id/Webs/DetailRubrik.htm>.
6. Gunarsa D Singgih. Psikologi Remaja. Jakarta: Gunung Mulia; 2007.
7. Sarwono WS. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2000.
8. Santrock JW. Adolescence. Perkembangan Remaja Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga; 2003.
9. Wijayanti E. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di desa Bancak. Laporan Penelitian. Semarang; 2000.

10. United Nations Population Fund. Adolescent Realities in a changing world.
(cited 2010 dec). Available from: URL:
www.unfpa.org/adolescent/about.htm.
11. Kilbourne Brook M. Kesehatan Reproduksi Remaja: Membangun Perubahan yang Bermakna. Washington: PATH; 2000.